

DAYA TARIK WISATA BUDAYA FESTIVAL CIAN CUI DI KOTA SELAT PANJANG PROVINSI RIAU.

Oleh : Ardi Nuansya
Email: ardinuasnya95@gmail.com

Pembimbing: Andri Sulistyani, S.S., M.Sc.

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRAK

Festival budaya cian cui adalah festival perang air yang di selenggarakan pada perayaan Imlek yang ada sejak 20 tahun yang lalu, secara filosofinya berbasah-basahan dapat diartikan sebagai berbagi rezeki karena air itu sumber rezeki jadi dengan bersiram-siraman sama dengan membagi kesesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Ragam daya tarik dalam Festival Cian Cui di Kabupaten Meranti (2) Bagaimana pandangan masyarakat lokal mengenai Festival Cian Cui (3) Bagaimana upaya perbaikan Festival Cian Cui sebagai atraksi yang menarik minat wisatawan. Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Subjek penelitian ini adalah Informan kunci yaitu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Merantidan Informan tambahan adalah Pemuka masyarakat Tiong Hoa-Melayu Selat Panjang dan Masyarakat sekitar Festiva budayal Cian Cui.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Studi dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknis analisis data mengacu pada konsep Milles dan Huberman (1992). Hasil penelitian menunjukkan Festival budaya cian cui tidaklah acara keagamaan namun ini adalah tradisi yang lahir dari masyarakat untuk semua orang, dan ragam dari daya tarik festival cian cui adalah adanya keunikan, keindahan, maupun nilai-nilai yang di dapatkan dalam festival cian cui, karena festival ini semua wisatawan ikut serta berpartisipasi tidak sebagai penonton saja, dan pandangan masyarakat mengenai festival cian cui sangat baik karena banyak manfaat yang di dapatkan seperti ajang promosi wisata, berdagang di saat event berlangsung dan yang paling penting ketika dua kebudayaan melayu dan china bisa bersatu dan lainnya. upaya perbaikan yang direncanakan pemerintah memperlebarakan jalan di sekitaran festival berlangsung karena target yang di capai 15.000-20.000 wisatawan, serta perbaikan dari fasilitas lainnya dan acara festival budaya cian cui itu sendiri.

Kata Kunci : daya tarik, *festival, budaya, Cian cui*

**A TOURIST ATTRACTION CULTURAL FESTIVAL CIAN CUI
THE CITY SELAT PANJANG RIAU PROVINCE.**

By: Ardi Nuansya

Email: ardynuasnya95@gmail.com

Counselor: Andri Sulistyani S.S., M.Sc.

Department of Administration Science Tourism Studies Program
faculty of Social Science and Political Science
Riau University

ABSTRACT

The cian cui culture festival is a water war festival held at the Lunar New Year celebration that existed 20 years ago, its philosophy can be interpreted as wet-basahan can be defined as a share of sustenance because the water is the source of sustenance so by splashing equally by dividing kesesama. The purpose of this research is to find out (1) Variety of attraction in Cian Cui Festival in Meranti District (2) How to get the Cian Cui Festival (3) How to improve Cian Cui Festival as a tourist attraction. The design of this research is qualitative with deskruptive approach. The subjects of this study are key informants namely, Department of Tourism Youth and Sports District Merantidan Additional informants are community leaders Tiong Hoa-Melayu Strait Long and Society around Festiva budayal Cian Cui. Teknik data collection used is observation, study documentation, and in-depth interview. Technical data analysis refers to the concept of Milles and Huberman (1992). The results show that the cian cui cultural festival is not a religious event but it is a tradition that is born from society to all people, and the variety of cian cui festival attraction is the uniqueness, beauty, and the values obtained in cian cui festival, because the festival This is all the tourists participate not participate as the audience only, and the public view of the cian cui festival is very good because many benefits are gained such as tourism promotion event, trade at the time of the event took place and most important when two cultures melayu and china can unite and other . The government's planned improvement efforts to widen the streets around the festival are ongoing because of the targets reached by 15,000 to 20,000 tourists, as well as improvements from other facilities and cultural festival cian cui event itself.

Keywords: attraction, festival, culture, Cian cui

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Festival budaya merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan dan pengakuan suatu identitas budaya, karenanya sebagai sebuah event festival di rencanakan melalui proses perencanaan strategis komunikasi agar dapat berjalan dengan efektif. Festival budaya ini juga salah satu cara pemerintahan untuk lebih mengenalkan kebudayaan yang telah ada sejak dahulu yang berasal dari nenek moyang kita dan bisa di perkenalkan untuk masyarakat luas khususnya kepada wisatawan. Seperti halnya Kabupaten Meranti yang selalu menampilkan berbagai atraksi dan kebudayaan dalam sebuah Festival. Festival ini yang di adakan di Kabupaten Meranti merupakan sebuah kebudayaan yang di lakukan dengan bertujuan memperingati sesuatu untuk mengenang masa lalu yang sering di lakukan oleh nenek moyang kita terdahulu.

Festival Cian Cui (perang air) adalah tradisi dalam perayaan Imlek yang di adakan di kota Selat Panjang Kabupaten Meranti, festival ini di sebenarnya sudah lama di lakukan oleh masyarakat asli Tionghoa, tetapi di populerkan pada tahun 2015, dengan banyaknya jumlah wisatawan yang ikut serta di dalam festival ini maka festival ini di jadikan event tahunan sejak tahun 2016., dari tahun ke tahun terus menjadi sorotan warga etnis tionghoa dari belahan dunia. Setiap tahunnya ribuan warga tionghoa dari berbagai negara mulai dari Malaysia, Singapura, Thailand, Australia bahkan dari Negara Tiongkok berkumpul di kota Selat Panjang, kota yang di juluki kota Sagu tersebut dan mereka hanya menghabiskan waktunya untuk mengikuti tradisi unik yang tiada duanya.

Dahulunya Festival Cian Cui ini di lakukan dengan cara menembak nembak

menggunakan senapang perang –perangan, karena itu di rasa berbahaya maka di ubah menggunakan air karena di rasa tidak membahayakan diri satu dengan yang lainnya.

Bersiram-siram air dan semprotan busa keliling kota tanggal 28 Januari 2017 pada pukul 15:30 dengan menggunakan becak, kegembiraan dan kebersamaan seperti ini yang di tunggu –tunggu oleh wisatawan. Perang air ini merupakan tradisi masyarakat Tionghoa yang sudah lama di kembangkan namun beberapa tahun ini di jadikan event tahunan, selain di populerkan di Selat Panjang juga di laksanakan oleh Negara ASEAN lainnya yakni Thailand, di Thailand festival ini di sebut festival Songkran yang di adakan pada tanggal 13-15 April di setiap tahunnya, perbedaan pelaksanaan festival Songkran dengan cian cui tidaklah jauh berbeda, jika Songkran meraton atau berjalan mengelilingi kota Thailand tanpa kendaraan untuk bersiram-siram gembira, sedangkan cian cui menaiki becak untuk mengelilingi kota Selat Panjang, makna dan tujuan festivalnya sama saja dan tidak memiliki perbedaan yang jauh berbeda, tetapi festival Songkran sangatlah tertib dan tertata rapi, baik disegi susunan acara maupun pesertanya sedangkan Festival Cian Cui kurang tertata dan pesertanya kurang tertip dalam mengikuti festival tersebut. Tradisi ini berlangsung selama 6 hari terhitung sejak Imlek hari pertama tetapi dengan adanya acara Festival Cian Cui terjadilah kecemburuan sosial antara suku melayu dengan etnis Tionghoa, karena banyak masyarakat melayu tidak ikut di dalam acara festival, tetapi jika mereka melewati sepanjang jl. Kartini tetapi hanya untuk berbelanja atau duduk di kedai kopi dan melewati jl. Kartini mereka di siram juga disana terkadang terjadi cek cok mulut karena tidak suka di siram dan akhirnya basah, mereka merasa di rugikan dengan sikap yang di lakukan seperti ini, namun

tradisi ini mengalahkan tradisi perang air yang di lakukan di thailand yang di sebut dengan songkran.

jumlah wisatawan festival cian cui dari tahun ketahun mengalami perubahan yang meningkat dan menyeimbangi jumlah kunjungan wisatawan pada festival songkran di Thailand, penigkatan ini terjadi dikarenakan Kabupaten Meranti adalah pintu masuk dan keluarnya wisatawan dari dalam maupun luar negri dan rata-rata penduduk di Kabupaten Meranti beragama Tionghoa, oleh sebab itu Festival Cian Cui diminati banyak wisatawan terutama etnis Tionghoa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul yaitu, **Daya Tarik wisata Budaya Festival Cian Cui di Kabupaten Meranti Provinsi Riau.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah daya tarik dalam Festival Cian Cui di Kabupaten Meranti?
2. Bagaimana pandangan masyarakat lokal mengenai Festival Cian Cui?
3. Bagaimana upaya perbaikan Festival Cian Cui sebagai atraksi yang menarik minat wisatawan?

Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada Daya tarik Wisata Festival Cian Cui di Kabupaten Meranti, dengan maksud dan tujuan agar penulisan akan lebih terarah

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui daya tarik dalam festival Cian Cui di kabupaten Meranti.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat local mengenai festival Cian Cui
3. Untuk mengetahui upaya perbaikan penyajian Festival Cian Cui sebagai atraksi wisata yang menarik minat wisatawan?

Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi objek wisata yang dapat di jadikan sebagai referensi dalam memahami bahwa Festival Cian Cui ini dapat menjadikan daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya.
2. Bagi penulis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan dan menambah wawasan.
3. Bagi pemerintah dapat menjadi masukan terhadap pemerintah dan masyarakat Kabupaten Meranti.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan unsur terpenting dalam pengembangan dalam pembangunan dunia kepariwisataan yang keberadaanya akan mendorong para wiaatawan untuk meengunjunginya, selain itu daya tarik juga mengukkseskan program pemerintah dalam melestraikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang di jual kepada wisatawan. Kegiatan wisata di suatu wilayah tidak lengkap tanpa adanya daya tarik wisata, daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti daya tarik wisata

sebagai penerak utama memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, contoh wisatawan akan mendatangi pesisir pantai yang dimana pantai itu memiliki ombak yang tinggi, pasir putih, air biru sebagai daya tarik. Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata di destinasi wisata, baik berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya, yang memiliki nilai jual untuk di kunjungi ataupun di nikmati oleh wisatawan sekaligus merupakan saran utama dalam mengunjungi suatu daerah atau negara, kejelian melihat potensi wisata ini penting untuk terciptanya keragaman usahadari daya tarik wisata (Ismayanti,2010).

Menurut (Ismayanti,2010) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki:

1. Keunikan

Sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, dan memiliki unsur unsur berikut : keunikan pertunjukan dan kuliner.

2. Keindahan

Sesutau yang memberi kita rasa senang bila melihatnya, dan memiliki unsur-unsur berikut: keindahan lingkungan, budaya, dan sosial.

3. Nilai

Sesuatu realitas abstrak da nada dalam kehidupan manusia memiliki unsur berikut: Nilai pendidikan dan sejarah.

Wisata Budaya

Kebudayaan berasal dari bahasa latin: “colere” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani, dari segi arti culture sebagai “segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. (*id.m.wikipedia.org*)

Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut.

Menurut Taylor dalam Setiadi (2011), kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Defenisi lain dikemukakan oleh R. Linton daalm Setiadi (2011), bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentuknyaa didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.

Pengertian Festival

Menurut I Allasi (dalam Jiunkpe:1998) di dalam kata pengantar pada bukunya yang berjudul Time Out of Time: Essay on The Festival, Fallasi (1987) Menyimpulkan bahwa: *Festival is an event, a social phenomenon, encountered in victually all human clutures* (Festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya di jumpai dalam semua kebudayaan manusia).

Festival dari bahasa latin berasal dari kata dasar Festa atau pesta dalam bahasa indonesia, festival biasanya berarti pesta yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu, atau juga bisa di artikan dengan hari atau perayaan gembira dalam rangka perigatan peristiwa penting atau bersejarah, atau pesta rakyat. Kebanyakan festival menggambarkan suasana berkabung dan bertobat. Awalnya festival di gunakan hanya

untuk perayaan bersifat keagamaan, namun dengan perkembangan waktu festival juga di gunakan untuk perayaan bukan keagamaan, biasanya masyarakat merayakan saat-saat khidmat dengan berpuasa dan bersembahyang, sedang saat-saat gembira dengan menghias rumah dan jalan-jalan, mengenakan pakaian khusus dan indah, saling bertukar hadiah, menyajikan makanan khusus mengadakan pesta, dan parade.

A. Jenis-jenis Festival

1. Festival Film

Festival film adalah sebuah festival tahunan yang menyuguhkan berbagai jenis film biasanya yang terkini. Film-film mungkin tanggal terakhir dan tergantung pada fokus festival individu dapat termasuk oleh rilis internasional serta film yang di produksi oleh industry film domestic penyelenggara. Festival film utama yang pertama di dunia di selenggarakan di Venezia (1932) tiga festival film utama lainnya (Cannes, Berlin, Karlovy Vary dan Locarno) di selenggarakan antara 1940-1950an. Sementara di Indonesia festival film yang diadakan antara lain Festival Film Internasional Jakarta.

2. Festival musik

Biasanya serangkaian tindakan di tempat tertentu dan terinspirasi oleh tema pemersatu, seperti musik nasional, musik modern atau mempromosikan karya-karya komposer atau yang menonjol, dapat juga berupa kontes untuk penyanyi composer contohnya: konser musik.

3. Festival seni

Merupakan peristiwa besar dimana pertunjukan pameran kompetisi seni musik, teater, lukis dan kerajinan diadakan contohnya: Festival Siak bermadah.

4. Festival Budaya

Festival budaya merupakan pengekspresian pandangan tentang isu-isu budaya sosial dan politik. Seringkali perdebatan perubahan pada fokus polarisasi antara para pendukung perubahan dan yang melestarikan tradisional atau lokal budaya modernisasi dan globalisasi. Dari jenis-jenis festival di atas maka dapat di simpulkan bahwa Festival Cian Cui termasuk dalam kategori Festival seni dan Budaya.

Makna Festival Cian Cui

Cian Cui di ambil dalam kamus bahasa Mandarin yang artinya pertarungan air, yang di mana masyarakat Kabupaten Meranti menyambut kegembiraan pada perayaan Imlek dengan cara bersiram siram air satu sama lainnya di sepanjang Jl. Kartini Kota Selat Panjang Kabupaten Meranti dengan makna mensucikan diri dan membuang sial sehingga kedepannya hidup mereka di lindungi oleh dewa mereka, dan di beri kelancaraan selama menjalani hidup. Dalam acara perayaan cian cui ini lah masyarakat bisa bertemu sanak keluarga mereka di karenakan banyak masyarakat asli selat panjang yang sudah tidak menetap di Meranti lagi tetapi sudah menjadi warga asing, di mana mereka kembali ke kampung untuk merayakan imlek dan mengikuti Festival Cian Cui tersebut dengan penuh kegembiraan dengan cara seperti ini mereka bisa mempertahankan budaya mereka khususnya Tionghoa yang telah berlangsung sejak dahulu dan berharap anak cucu mereka bisa melakukan hal seperti ini jugak pada masanya kelak. (kebudayaan.kemdikbud.go.id)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain metode penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan dijelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat 1999).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota selat panjang Kabupaten Meranti. Waktu penelitian diperkirakan dari bulan Januari – Mei 2017.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis adalah menggunakan informan kunci. Informan adalah orang-orang yang betul paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi

-Informan kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Meranti
1. Pemuka masyarakat Tionghoa-Melayu Selat Panjang
1. Masyarakat sekitar Festival budaya Cian Cui.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari

sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi, studi dokumentasi, wawancara. Cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti, masyarakat sekitar festival, tokoh atau pemuka masyarakat Tionghoa. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain/lewat dokumen-dokumen yang ada.(Sugiyono, 2008). Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari, mengumpulkan dan menganalisis data tersebut seperti data dari kepustakaan di dokumentasi serta laporan-laporan berupa profil Kabupaten Meranti atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti yang digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian atau data penyelenggaraan event dan kegiatan yang dilakukan di acara festival Cian Cui.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu; pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

(Meloeng, 2006) dalam penelitian ini peneliti mewawancarai terhadap Pemuka masyarakat Tiong Hoa di Selat Panjang, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Meranti, Masyarakat sekitar Festival Cian Cui.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara non partisipatoris, yaitu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti hanya melihat dan memahami saja seperti wisatawan pada umumnya. Selain observasi di titik destinasi yaitu pelaku Festival Cian Cui, pengamatan juga dilakukan pada lokasi-lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi. Observasi dilakukan di sepanjang jalan Kartini Kota Selat Panjang Kabupaten Meranti Provinsi Riau.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu .(Sugiyono, 2008). Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumentasi dari penelitian ini berupa dokumentasi foto ataupun video dari festival Cian Cui yang di dapatkan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olagraga Kabupaten Meranti ataupun dokumentasi lain yang dapat memperkaya penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, analisis kualitatif untuk pengolahan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, semua informasi yang dikumpulkan di pelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang

utuh. Menurut Sugiyono (2009) Penelitian Deskriptif kualitatif yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kemudian ditarik suatu kesimpulan..Analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara,observasi dan dokumen-dokumen dalam penelitian ini dihimpun dan dideskripsikan.

Teknis analisis data pada penelitian ini menngacu pada kosnep Miles & Huberman dalam Nasution S (1992: 129) yaitu interaktif model yang mengklasifikasikan analisis dalam tiga langkah, adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dalam kegiatan analisisnya akan selalu melakukan reduksi data hingga proses penelitian selesai dan tidak membutuhkan data baru lagi. Reduksi data juga bisa dinyatakan sebagai bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat dilaksanakan.

b. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, gambaran dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya akandilakukan simpulan penelitian. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi datan dan disajikan dengan menggunakan kalimat serta bahasa peneliti yang

merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami.

Selain dalam bentuk narasi kalimat sajian data juga dapat meliputi gambar, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung. Semuanya dirancang untuk menyusun informasi secara teratur agar mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Menemukan dan menyusun pengetahuan peneliti mengenai objek penelitian dan akhirnya, peneliti mampu mengambil kesimpulan. Pada tahapan inilah penelitian telah selesai dikerjakan dan berujung pada hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, proses penulisan deskriptif dapat dimulai secara penuh dan dipresentasikan melalui bahasa kajian dalam pembahasan hasil penelitian.

Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Daya Tarik Wisata	Keunikan	1. Keunikan Pertunjukan 2. Keunikan Kuliner	Wawancara Observasi Dokumentasi
	Keindahan	1. Keindahan lingkungan 2. Keindahan budaya 3. Keindahan sosial	
	Nilai	1. Nilai Pendidikan 2. Nilai Sejarah	

Sumber : Hasil Olahan Penulis Disadur Dari Ismayanti, 2010

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Daya Tarik Wisata Festival Budaya Cian Cui Kabupaten Meranti

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata namun sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak lagi relevan untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah daya tarik wisata maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, dan nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu, dan daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, tanpa adanya daya tarik disuatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk di kembangkan.

Festival merupakan acara yang biasanya dirayakan oleh masyarakat dan berpusat pada aspek karakteristik masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga timbulah yang namanya festival budaya. yang sering ditandai sebagai hari libur lokal maupun nasional, dan festival juga sering berfungsi memenuhi tujuan komunal tertentu yang berkaitan dengan peringatan atau syukur. perayaan menawarkan rasa memiliki untuk kelompok masyarakat.

Jadi saat ini penulis akan uraikan bagaimana Ragam dalam Daya Tarik Wisata Festival Budaya Cian Cui Kabupaten Meranti memberikan suatu sajian yang dikemas dengan Keunikan seperti : (Pertunjukan dan kuliner), dan Keindahan seperti : (Lingkungan, budaya, sosial) serta Nilai yang ada dalam festival cian cui seperti : (Pendidikan, dan budaya sejarah) yang akan penulis uraikan satu persatu.

1. Keunikan

Kenunikan adalah suatu nilai atau pandangan yang dapat menarik orang untuk mengamati. suatu hal yang berbeda atau unik memiliki sesuatu yang dapat dikatakan beda dari yang lain sehingga mudah untuk diingat oleh wisatawan. Festival cian cui merupakan festival pertama yang ada di Indonesia dengan keunikan yang berbeda dengan festival yang lain, walaupun ada festival menyerupai festival songkrang di Thailand namun festival budaya cian cui memiliki nilai dan keunikan dalam pertunjukan karena semua lapisan masyarakat ikut serta dalam festival ini.

Hasil wawancara dengan Informan Kunci Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti Bapak Ismail Irsyad mengenai keunikan dalam Festival Budaya Cian Cui.

“...festival siram-siraman ini hanya ada 2 di dunia yakni di Thailand dan Kota Selat Panjang Kabupaten Meranti, keunikan dalam festival budaya cian cui kita / wisatawan tidak hanya sebagai penonton saja dalam festival ini akan tetapi semuanya ikut sebagai penonton. berbeda dengan festival yang lain seperti festival bono, pacu jalur kita hanya sebagai penonton saja namun dalam festival cian cui kita dibawa sebagai penikmat dan ikut serta dalam festival cian cui ini dimana semuanya yang berada disekitar festival ini akan disiram. (Wawancara bersama Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti Bapak Ismail Irsyad, 14 Juni 2017 Pukul 14.00)

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa keunikan dari festival budaya cian cui yang berada di Kota Selat Panjang Kabupaten Meranti adalah seluruh lapisan masyarakat maupun pengunjung yang berada di lokasi festival ini berlangsung tidak hanya sebagai penonton saja namun ikut

menikmati dan ikut serta dalam penyelenggaraan festival budaya cian cui sehingga festival ini memiliki keunikan tersendiri dengan festival yang lain sehingga festival budaya cian cui masuk dalam kalender tahunan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Provinsi Riau.

2 Keindahan

Keindahan adalah sifat-sifat yang merujuk kepada sesuatu yang indah dimana manusia mengekspresikan perasaan indah tersebut melalui berbagai hal yang mengandung berbagai hal yang mengandung unsur estetis yang dinilai secara umum oleh masyarakat. dan keindahan sebagai kualitas suatu abstrak yang menggambarkan sesuatu yang kontemporer yang bersifat non-realistic dimana sang pencipta karya menggambarkan sesuatu yang tidak bisa dimengerti secara umum dan terkadang tidak sesuai dengan realita. Keindahan sebagai kualitas abstrak menggambarkan suatu bentuk dalam yang keindahan tersebut bersifat eksklusif dan hanya dapat dimengerti oleh orang yang menciptakan keindahan tersebut berdasarkan apa yang dipahaminya.

Hasil wawancara dengan Informan Kunci Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti Bapak Ismail Irsyad mengenai keindahan dalam Festival Budaya Cian Cui.

“... Keindahan itu adalah sesuatu yang bisa dirasakan oleh panca indra, dengan adanya festival budaya cian cui kita bisa menciptakan, merasakan, dan menyaksikan bagaimana keindahan itu berlangsung dimana semua orang berkumpul bergembira, tertawa lepas, dan tanpa ada memandang rasa apa, suku maupun agama dan juga dengan festival budaya cian cui bisa menjadi alternatif lain

untuk meningkatkan silaturahmi antara masyarakat dan pengunjung lainnya. (Wawancara bersama Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti Bapak Ismail Irsyad, 14 Juni 2017 Pukul 14.023)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya festival cian cui bisa memberikan keindahan dalam hubungan masyarakat karena disini yang dominan adalah masyarakat melayu dan china bisa berkumpul bersama, bermain bersama sehingga mempererat hubungan yang lebih baik. dan keindahan lainnya juga akan penulis uraikan diantaranya keindahan dari sudut pandang sosial dan budaya.

3 Nilai

Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto (1983:161) menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung. Jadi nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).

Hasil wawancara dengan Informan Kunci Ketua Persatuan Tiounghoa-Muslim

Selat Panjang Raden Permadi mengenai nilai yang di dapatkan dalam festival budaya cian cui.

“ . . . nilai-nilai yang didapatkan dalam festival cian cui sangat lah banyak, karena nilai itu artinya baik maka festival ini juga menghasilkan sesuatu yang baik, benar dan mempunyai nilai estetika, sehingga festival budaya cian cui masi berlangsung sampai sekarang bahkan festival yang sangat dinantikan. (Wawancara bersama Ketua Persatuan Tiounghoa-Muslim Selat Panjang Raden Permadi Pukul 20.40 Wib)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan apabila suatu tradisi masi di jalankan sampai sekarang dari tahun- tahun dan contohnya festival budaya cian cui maka ini memiliki suatu nilai yang sangat bagus untuk masyarakat apalagi menggabungkan budaya tionghoa dan melayu yang yang disajikan tepat pada peryaaan imlek.

Pandangan Masyarakat Lokal Mengenai Festival Budaya Cian Cui

Kota Selat Panjang Kabupaten Meranti memiliki kultur budaya dan sosial yang sangat beragam, berbagai suku, budaya, agama, ras dan cara berperilaku dalam bersosialisasi mewarnai kehidupan bertoleransi. Namun kenyataannya saat ini kalau dilihat di media sosial dan televisi mayoritas masyarakat Indonesia kehilangan semangat toleransinya. faktor hal yang mempengaruhi hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang kurang mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan orang-orang terdahulu, dan disini penulis akan menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat mengenai festival budaya cian cui karena dari segi nama festival ini erat dengan bahasa cina dan perayaannya juga bertepatan dengan hari raya imlek.

Hasil wawancara masyarakat lokal Bapak Solihin mengenai bagaimana

pandangannya terhadap festival budaya cian cui.

“ . . . untuk festival cian cui yang ada di daerah kami, kami sangat menjunjung tinggi dan mengapresiasi karena festival ini bagi kami bukan acara keagamaan, namun memang tradisi yang bagi semua kalangan. dengan dijadikannya festival cian cui sebagai event tahunan dari dinas pariwisata provinsi tentu memberikan dampak yang besar seperti kota selat panjang makin terkenal, dan banyak wisatawan lain yang datang kesini dan untuk pribadi saya sendiri sebagai tukang becak dengan adanya festival cian cui ini saya sebagai tukang becak motor bisa menghasilkan uang perharinya sebanyak Rp. 600.000 dikarenakan wisatawan yang ingin mengelilingi seputaran acara festival cian cui dengan menggunakan becak dengan tarif Rp. 50.000 untuk satu keliling saja, pemasukan ini saya bisa mengganti kerusakan-kerusakan motor becak saya dan menjadi uang tambahan untuk pribadi maupun keluarga, begitupun sebaliknya dengan masyarakat yang menjadikan moment ini sebagai perputaran uang seperti berjualan, jadi intinya dengan festival budaya cian cui memang memberikan kegembiraan bagi semua orang(Wawancara bersama masyarakat lokal Bapak Solihin Pukul 09.30 Wib)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dengan adanya festival budaya cian cui bisa memantapkan pendapat bahwa saat sekarang ini masyarakat Indonesia in-toleransi terhadap sesama dan festival budaya cian cui bisa menyatukan berbagai kalangan masyarakat dan memanfaatkan moment ini sebagai ajang promosi daya tarik wisata dan pengenalan kabupaten meranti secara meluas, dengan dinyatakannya festival cian cui tidak acara ke agamaan maka dijadikanlah ini sebagai kalender event tahunan dinas Pariwisata Riau.

Upaya Perbaikan Festival Budaya Cian Cui Sebagai Atraksi Yang Menarik Minat Wisatawan

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama, politik dan adat dan festival merupakan suatu sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan dan pengakuan suatu identitas budaya. dengan adanya festival budaya ini untuk memperkenalkan ragam seni budaya di kabupaten meranti, membangkitkan kecintaan dan kebanggaan terhadap festival budaya cian cui, untuk itu semua dibutuhkan perbaikan-perbaikan dalam acara festival cian cui karena semakin di perbaiki baik dari segi pertunjukan maupun fasilitas maka tanpa menghilangkan makna.

Hasil wawancara dengan Informan Kunci Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti Bapak Ismail Irsyad mengenai pertunjukan dalam Festival Budaya Cian Cui.

“ . . . kami akan membuat lebih meriah lagi dengan target jumlah kunjungan wisatawan 15.000-25.000 orang dan membuat perlebaran jala untuk wisatawan, dan dari sisi pelaksanaan juga di atur sebelum-sebelumnya tidak beraturan terkadang siap sholat zuhur sampai magrib namun sekarang di tetapkan acara dimulai dari siap sholat ashar sampai magrib ini untuk menghargai umat lain beribadah, dan dari segi ekonomi kami minta agar yang berjualan bisa di tempatkan di suatu titik agar lebih mudah menjaga keamanan karena ada barang jualan pedagang yang kena air, dan dari segi akomodasi juga lagi berkembang karena sebelumnya wisatawan berkunjung menginap di rumah penduduk jadi dengan akomodasi agar wisatawan juga merasa nyaman. . (Wawancara bersama Dinas

Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti Bapak Ismail Irsyad, 14 Juni 2017 Pukul 10.00)

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan untuk upaya perbaikan festival budaya cian cui harus dari segala sisi, karena di lapangan penulis menemukan jalan terlalu kecil untuk acara festival cian cui, dan rutenya belum terlalu jelas start dan finish, dan juga perbaikan dari segi fasilitas. pemerintah harus lebih baik lagi dan bekerja sama dengan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jabarkan terkait dengan Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui di Kabupaten Meranti Provinsi Riau maka diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui Kabupaten Meranti keunikan dari festival budaya cian cui yang berada di Kota Selat Panjang Kabupaten Meranti adalah seluruh lapisan masyarakat maupun pengunjung yang berada di lokasi festival ini berlangsung tidak hanya sebagai penonton saja namun ikut menikmati dan ikut serta dalam penyelenggaraan festival budaya cian cui sehingga festival ini memiliki keunikan tersendiri dengan festival yang lainnya sehingga festival budaya cian cui masuk dalam kalender tahunan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Provinsi Riau.
 - a. Pertunjukan pada festival cian cui terjadi pada perayaan imlek yang puncak acaranya pada hari ke 4 sampai ke 6 perayaan imlek. dan juga memiliki waktu

tertentu yakni setelah sholat ashar dan di tutup sebelum adzan magrib berkumandang, jadi disini dapat kita menyimpulkan walaupun perayaan hari imlek dilakukan oleh umat tionghoa namun acara festival budaya cian cui juga dinikmati dan disetakan oleh masyarakat melayu dan lainnya.

- b. Keunikan dari kuliner yang disajikan pada saat festival budaya cian cui sangatlah beragam tidak hanya makanan khas melayu yang disajikan namun juga makanan khas sagu karena kota selat panjang terkenal akan sagunya dan yang menarik dari festival ini karena betepatan dengan perayaan imlek jadi kuliner yang disajikan tentunya makanan khas cina, yang jarang ditemui pada festival maupun acara yang lain.
- c. Keindahan lingkungan bisa diciptakan oleh manusia itu sendiri karena adanya kombinasi antara alam dan manusia. festival budaya cian cui yang dibuat oleh manusia harus bisa memperhatikan lingkungan setelah acara selesai, dan terbukti setelah diajukan peraturan perda dan direalisasikan oleh pihak panitaia kepada masyarakat pada tahun ini tidak ada satupun sampah yang bertebaran di jalanan sehingga keindahan lingkungan yang terjaga masih bisa dipertahankan oleh semua lapisan.

- d. Keindahan sosial yang ditimbulkan dari festival budaya cian cui sangat besar bagi masyarakat walaupun nama festival ini cian cui (dalam bahasa cina) namun ini bukan lah acara ke agamaan apalagi perayaan imlek walaupun bertepatan dengan imlek, namun ini adalah tradisi tanpa ada sangkut paut dengan agama, dan keindahan sosial yang di timbulkan juga menciptakan kehidupan bersosial maupun kelompok lainnya.
- e. Keindahan budaya dalam festival budaya cian cui merupakan milik bersama dan bukan sekelompok tertentu dan juga di lestarian bersama dan tidak dimiliki sekelompok tertentu. karena sebelum dilakukan festival budaya wisatawan bisa menyaksikan pertunjukan-pertunjukan tarian tradisional seperti jawa kuda lumping, china dengan baronsai dan melayu tarian zapin ini merupakan nilai budaya yang di dapatkan dari adanya festival budaya cian cui.
- f. Nilai pendidikan yang di dapatkan dalam festival cian cui merupakan pengajaran dari orang terdahulu tanpa di bangku sekolah dan diturunkan generasi berikutnya karena pendidikan memiliki arti luas dan bisa di dapatkan dimana saja termasuk dalam festival ini karena anak kecil, muda dan dewasa mendapatkan pengalaman baru setelah acara cian cui ini berakhir tanpa harus dimengenyam pendidikan di bangku sekolah.
- g. Nilai sejarah dalam festival cian cui adalah bagian dari sejarah yang memiliki nilai-nilai kebergaman karena cian cui juga di bentuk oleh lapisan masyarakat, suku ras, agama yang berbeda namun masi bisa di pertahankan sampai 20 tahun lamanya terhitung sampai sekarang walaupun nama perang air berubah menjadi cian cui dalam bahasa cina. namun tidak ada kecemburuan sosial antar masyarakat.
2. Pandangan Masyarakat Lokal Mengenai Festival Budaya Cian Cui adanya festival budaya cian cui bisa memantapkan pendapat bahwa saat sekarang ini masyarakat Indonesia in-toleransi terhadap sesama dan festival budaya cian cui bisa menyatukan berbagai kalangan masyarakat dan memanfaatkan moment ini sebagai ajang promosi daya tarik wisata dan pengenalan kabupaten meranti secara meluas, dengan dinyatakannya festival cian cui tidak acara ke agamaan maka dijadikanlah ini sebagai kalender event tahunan dinas Pariwisata Riau.
3. Upaya perbaikan festival budaya cian cui harus dari segala sisi, karena di lapangan penulis menemukan jalan terlalu kecil untuk acara festival cian cui, dan rute nya belum terlalu jelas start dan finish, dan juga perbaikan dari segi fasilitas. pemerintah harus lebih baik lagi dan bekerja sama dengan masyarakat.

Saran

1. Diharapkan untuk pemerintah agar bisa mencapai target yang diharapkan

untuk kunjungan wisatawan pada saat festival budaya cian cui dan melakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi fasilitas, keamanan, dan kenyamanan di pada saat perayaan festival ini.

2. Diharapkan untuk masyarakat agar bisa menjaga tradisi cian cui ini karena ini merupakan suatu festival yang unik dan satu-satunya di Indonesia karena festival ini semua pengunjung ikut berpartisipasi bukan hanya menonton tapi terjun langsung ke jalanan untuk menikmati festival cian cui .
3. Diharapkan untuk pemerintah agar bisa bekerja sama dengan masyarakat agar festival cian cui ini semakin menarik baik Dari segi keunikan, keindahan maupun nilai yang di sampaikan bisa dirasakan oleh semua orang yang datang pada saat festival ini berlangsung.
4. Di harapkan dengan adanya PERDA yang mengatur bagaimana festival ini berlangsung agar bisa dipatuhi oleh semua pengunjung yang datang maupun masyarakat karena demi kepentingan bersama dan menjaga agar cian cui tetap menjadi festival yang dinantikan.
5. Dengan toleransi yang begitu besar yang dimiliki oleh masyarakat kota selat panjang sehingga festival dalam kurun 20 tahun masi bisa di milki dari generasi ke generasi dan tidak mudah terbecah belah dengan isu sara walaupun festival cian cui di laksanakan pada perayaan imlek, karena semua pihak sepakat kalau ini bukan event keagamaan.
6. Untuk upaya perbaikan pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat baik itu dari segi fasilitas, akomodasi

untuk wisatawan dan acara dari festival cian cui itu sendiri maupun promosi. karena intinya pemerintah tidak bisa kerja sendiri dalam festival ini harus ada dukungan dari masyarakat agar festival ini berjalan baik setiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

- Oka.A , A.yetti.1985. Pengantar ilmu pariwisata, angkasa offset: Bandung
- Cooper,dkk 1995.Tourism principled and metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan. PT.Gramedia.Jakarta
- Richard L, Daft.2003.Manajemen sumber daya manusia. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Ismayanti 2010. Pengantar pariwisata . PT.Gramedia Widisarana :Indonesia
- I allasi (Jiunkpe 1998) Time out of time.Essay on the Festival Falasi: Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Mandarin.PT.Gramedia : Jakarta
- Kodhyat 1998.Sejarah pariwisata dan perkembangan di Indonesia.PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta
- Marpaung,2000. Pengetahuan Pariwisata.Alfabet: Bandung
- Maryani1991.Pengantar Pariwisata jurusan pendidikan FPIPSIKIP: Bandung
- Lexy,JMoleong,,2001.Metodologi penelitian kualitatif.Rosada karya: Bandung
- Puwanto.2009. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta. Pusataka belajar
- Pesona.Indonesia.travel. berita.kalender pariwisata
- Riaugreen.com.>view.Meranti>cian cui
- Gamal, Suwpantoro. 1997.Dasar-dasar pariwisata. PT.Rajawali: Jakarta.
- Undang Undang No 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan.
- Undang Undang RI No 9 Tahun 1990 Tentang kepariwisataan

